

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah digunakan oleh 200.000.000 ummat manusia, dan secara resmi bahasa Arab telah digunakan oleh 20 negara. Karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an yang digunakan ummat Islam sebagai petunjuk di seluruh dunia. Maka dari itu, bahasa Arab adalah bahasa yang paling bermanfaat bagi ratusan juta ummat muslim di seluruh dunia.²

Bahasa Arab masuk ke Indonesia dibarengi dengan masuknya Islam ke Indonesia. Pada awal mulanya bahasa Arab banyak diajarkan di masjid, surau, pondok pesantren dan madrasah-madrasah untuk memperdalam ajaran agama Islam. Dibandingkan dengan bahasa asing lain seperti bahasa Inggris, Jepang, dan Korea, bahasa Arab sudah lebih dulu dikenal di Indonesia. Akan tetapi pada realitanya perkembangan bahasa Arab di Indonesia tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dorongan dan motivasi masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Arab masih sangat rendah dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris, Korea dan Jepang.

Meskipun bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan lama di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab sampai sekarang

² Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1

tidak luput dari masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar para siswa. Setidaknya setiap siswa yang belajar bahasa Arab harus memiliki motivasi belajar dan keinginan yang besar dan kemauan yang banyak sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan dengan baik.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.³ Oleh karena itu, mutlak perlunya peningkatan motivasi belajar siswa agar tujuan pengajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam memberikan rangsangan motivasi belajar kepada siswanya, tanpa adanya motivasi belajar yang kuat akan berakibat siswa malas belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengeluarkan seluruh potensi, keaktifan dan kreatifitas siswanya.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sedangkan siswa yang kurang motivasi belajarnya maka diperlukan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya dari luar dirinya. Maka disinilah peranan guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa mau belajar.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sendiri dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain. Sedangkan

³ Syaiful Bahri Djarmoh, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hal 115

motivasi ekstinsik ialah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang, misalnya guru, orang tua, lingkungan. Maka dalam hal ini seorang guru memiliki tugas sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

Guru memiliki tugas yang tidak ringan, bukan hanya menyampaikan materi atau pelajaran di kelas-kelas, selain itu guru juga dituntut berperan aktif dalam memotivasi siswanya dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa dengan tujuan agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber Islam yang utama. namun para siswa umumnya cenderung beranggapan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari. Sebenarnya, bahasa Arab ialah salah satu bagian terpenting dari agama Islam dan lewat perantara bahasa Arablah kita dapat mempelajari, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam secara benar. Sebagaimana Umar bin Khattab r.a pernah berkata :

أَحْرَصُوا عَلَيَّ تَعَلَّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِّنْ دِينِكُمْ

“Hendaklah kamu sekalian tamak dalam mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bagian dari agamamu”⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan selama magang 2, dan 3 di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, menunjukan

⁴ Syueb Kurdi Abdul Aziz, Model Pembelajaran Efektif di SD,MI, (Bandung: Pusaka-Bani Quraisy, 2006) hal. 50

⁵ Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode ...* hlm.7

kebanyakan siswa memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda terhadap pelajaran bahasa Arab, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sekolah siswa yang bermacam-macam. Ada yang dari Madrasah Ibtidiyah, SDIT, maupun sekolah negeri. Sebagian siswa juga masih rendah penguasaannya dalam hal kosa kata bahasa arab (*mufradat*), dan tingkat kemahiran berbicara (*muhadatsah*) diantara mereka.⁶

Dari fakta yang terjadi di lapangan tersebut diatas, tentunya perlu adanya pemikiran yang lebih serius untuk mencari tahu, upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, dan kendala apa saja yang terjadi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Hal ini yang akan menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apa kendala dan solusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁶ Nashir, Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, Wawancara Pribadi, Surakarta 11 Oktober 2017.

- a. Untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Menjadi dorongan bagi para guru agar dapat mengaplikasikan metode yang sesuai dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab untuk memotivasi siswa nya dalam belajar bahasa Arab.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengelolaan pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal metode dan strategi agar meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam memahami teori-teori pengajaran bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara, maka memerlukan responden, yaitu orang yang merespon jawaban-jawaban dari peneliti, baik secara lisan maupun secara tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik obeservasi, maka sumber datanya adalah benda bergerak atau suatu kejadian., sedangkan teknik dokumentasi yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, yaitu Muh Nashir, S.Ag sekaligus sebagai wakasek Al Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

⁷ Suhaimi Arikunto, *Produser Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*, (Jakarta: RC, 2006), hlm 131

Segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian adalah populasi, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 573 siswa dan seluruh guru yang ada di SMP Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 57 orang.

Dalam menentukan sampel, Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah bagian kecil dari total jumlah populasi yang akan diteliti.⁸ Arikunto juga memberi tambahan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka semua jumlah populasi harus diambil seluruhnya, akan tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka diperbolehkan mengambil sampel sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25%.⁹

Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 10% dari jumlah populasi. Jadi, 10% dari 573 adalah 57. Maka, dalam hal ini peneliti meneliti 57 siswa dan 1 orang guru bahasa Arab Arab yaitu bapak Muh. Nashir yang sekaligus menjabat sebagai wakasek bagian kurikulum Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Dalam menetapkan sampel, peneliti menggunakan purposive sampling dimana penarikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya :

⁸ Suhaimi Arikunto, *Produser Suatu ...*, hlm 129

⁹ Suhaimi Arikunto, *Produser Suatu ...*, hlm 134

- a. Observasi, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi di SMP Muhammadiyah Surakarta.
- b. Wawancara, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terjadi disekitar tentang aktivitas, kejadian, prestasi dan lain sebagainya.
- c. Angket, pengumpulan informasi dengan mengisi daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang akan diteliti.
- d. Dokumentasi, alat pengumpul informasi yang berhubungan dengan dokumen pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Data yang telah terkumpul melalui angket, selanjutnya akan diolah dengan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Presentase yang dijawab responden

F = frekuensi

N = jumlah responden

100 = bilangan presentase¹⁰

Metode analisis data yang dipakai adalah deskriptif analisis, analisis yang hanya menggunakan pemaparan yang sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun presentase.

Dalam penarikan kesimpulan menggunakan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu¹¹ :

100% = seluruhnya

99 – 80% = pada umumnya

79 – 60% = sebagian besar

59 – 50% = setengah atau lebih setengah

49 – 40% = kurang dari setengah

39 – 20% = sebagian kecil

19 – 0% = sedikit sekali

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif analisis (menganalisa data) yang diperoleh dari tinjauan lapangan, observasi ke sekolah dan mengamati proses belajar mengajar di kelas, wawancara dengan guru serta menelaah dokumentasi sekolah dan angket.

¹⁰ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 50

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseaerch, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hlm. 129